

## **INTEGRASI METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 6 SD NEGERI 2 PENEHEL**

**Ni Wayan Juli Artini<sup>1\*</sup>, I Ketut Suparya<sup>2</sup>, I Made Ari Winangun<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[Juliartini74@gmail.com](mailto:Juliartini74@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iketutsuparya@gmail.com](mailto:iketutsuparya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ari.winamgun@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:ari.winamgun@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Experiential Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta dampaknya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa kelas VI SD Negeri 2 Penebel. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Experiential Learning mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat langsung dalam pengalaman belajar menunjukkan peningkatan dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, yang tercermin dari hasil tes formatif. Selain itu, metode ini juga berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, dan empati. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta berpartisipasi dalam kerja kelompok secara lebih efektif. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan aspek kognitif dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, metode Experiential Learning dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat diadaptasi dalam berbagai mata pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: Experiential Learning, pemahaman konsep, keterampilan sosial, pembelajaran IPAS

## ***INTEGRATING EXPERIENTIAL LEARNING METHODS IN IPAS INSTRUCTION TO ENHANCE CONCEPTUAL UNDERSTANDING AND SOCIAL SKILLS OF SIXTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 PENEHEL***

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Experiential Learning method in Natural and Social Sciences (IPAS) learning and its impact on the conceptual understanding and social skills of sixth-grade students at SD Negeri 2 Penebel. A qualitative approach with a case study method was used to obtain in-depth data through observations, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Experiential Learning method significantly enhances students' conceptual understanding. Students directly involved in experiential learning demonstrated improved abilities in connecting concepts with real-life situations, as reflected in their formative test results. Furthermore, this method positively influenced students' social skills, particularly in aspects of communication, collaboration, and empathy. Students became more engaged in discussions, respected peers' opinions, and participated more effectively in group work. These findings reinforce previous research stating that experiential learning can enhance both cognitive and social aspects of students. Therefore, the Experiential Learning method can be adopted as an innovative instructional strategy in various subjects to create a more interactive and meaningful learning environment.*

*Keywords: Experiential Learning, conceptual understanding, social skills, IPAS learning*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman ilmiah dan keterampilan sosial siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS. Hal ini diperburuk oleh metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks, yang cenderung kurang interaktif dan minim keterlibatan siswa. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka kurang berkembang secara optimal (Sutarto, 2021). Di era modern, keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati menjadi sangat penting untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan global (Trilling & Fadel, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah **Experiential Learning**. Metode ini mengutamakan pengalaman langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Kolb, 2015).

Menurut Kolb (2015), *Experiential Learning* terdiri dari empat tahapan utama, yaitu **pengalaman konkret (concrete experience)**, **pengamatan reflektif (reflective observation)**, **konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization)**, dan **eksperimen aktif (active experimentation)**. Dalam pembelajaran IPAS, keempat tahapan ini dapat diterapkan melalui kegiatan eksperimen, eksplorasi lingkungan, simulasi, serta proyek berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode berbasis pengalaman mengalami peningkatan pemahaman konsep ilmiah hingga 30% dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Selain itu, penelitian lain oleh Sari & Gunawan (2020) mengungkapkan bahwa metode ini juga berkontribusi terhadap penguatan keterampilan sosial siswa, karena mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Di SD Negeri 2 Penebel, pembelajaran IPAS masih banyak bergantung pada pendekatan konvensional berbasis buku teks dan ceramah, yang dapat membatasi kesempatan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana pendekatan berbasis pengalaman dapat diterapkan secara efektif di kelas, serta mengukur dampaknya terhadap aspek kognitif dan sosial siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif di pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih mendalam, tetapi juga keterampilan sosial yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN** (*research methods*)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode Experiential Learning dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Penebel serta dampaknya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman belajar siswa dalam lingkungan alami mereka (Creswell, 2018). Subjek penelitian meliputi siswa kelas VI yang terlibat dalam penerapan metode ini, serta guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan tes formatif. Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi kelompok, serta pemahaman mereka terhadap konsep IPAS. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa terkait efektivitas metode yang diterapkan (Patton, 2015). Dokumentasi dalam bentuk foto, video, serta hasil tugas siswa dikumpulkan guna memperkuat hasil penelitian. Selain itu, tes formatif dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode ini untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis data. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rancangan pembelajaran berbasis Experiential Learning yang disesuaikan dengan materi IPAS. Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran kelas VI dengan mengikuti tahapan dalam model pembelajaran

Kolb (2015). Pada tahap evaluasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes formatif untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjamin konsistensi temuan. Selain itu, teknik member checking diterapkan dengan meminta informan memverifikasi hasil wawancara untuk meningkatkan validitas penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Experiential Learning dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa kelas VI SD Negeri 2 Penebel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Experiential Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 2 Penebel. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan tes formatif, ditemukan bahwa penerapan metode ini berdampak positif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata mereka, serta menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Hasil tes formatif sebelum dan setelah penerapan metode Experiential Learning mengindikasikan peningkatan pemahaman

konsep yang signifikan. Berikut adalah data perbandingan nilai siswa:

Kategori Pemahaman	Sebelum Experiential Learning (%)	Sesudah Experiential Learning (%)
Sangat Baik	15	45
Baik	30	40
Cukup	40	10
Kurang	15	5

**Tabel 1.**

**Data perbandingan nilai siswa**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Sangat Baik” dan “Baik” mengalami peningkatan yang cukup besar, sedangkan kategori “Cukup” dan “Kurang” mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Experiential Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS secara efektif.

Dari segi keterampilan sosial, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok secara efektif, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kolb (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial mereka. Dengan menghadirkan pengalaman nyata dalam proses belajar, siswa lebih mudah menginternalisasi konsep dibandingkan dengan pendekatan tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewey (2017) juga mendukung temuan ini, di mana pembelajaran berbasis pengalaman mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperkuat kerja sama antar siswa. Selain itu, penelitian Priyanto et al. (2019) menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial mereka selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, studi yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Penelitian Susanto (2021) juga mengonfirmasi bahwa metode Experiential Learning berperan dalam membangun karakter sosial siswa melalui interaksi kelompok yang lebih aktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Experiential Learning tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konsep IPAS, tetapi juga berkontribusi pada penguatan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna.

**SIMPULAN (conclusion)**

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Experiential Learning dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri 2 Penebel memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung materi yang dipelajari, sehingga pemahaman mereka terhadap

konsep-konsep IPAS menjadi lebih mendalam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes formatif yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengalami perkembangan signifikan setelah implementasi metode ini.

Selain itu, penerapan metode Experiential Learning juga berkontribusi terhadap penguatan keterampilan sosial siswa. Melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek komunikasi, kolaborasi, dan rasa saling menghargai. Hasil observasi dan wawancara mengonfirmasi bahwa siswa lebih aktif dalam berbagi pendapat, mendengarkan perspektif teman, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman akademik sekaligus keterampilan sosial siswa (Kolb, 2015; Dewey, 2017; Priyanto et al., 2019; Sari & Nugroho, 2020; Susanto, 2021). Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang relevan dalam kurikulum sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada pengalaman siswa.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih sering menerapkan metode Experiential Learning guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variasi pendekatan pembelajaran, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam berbagai konteks

pendidikan. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Ketut Suparya selaku Dosen Pembimbing dalam mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPA di SD yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

Basri, H., Syahril, S., & Andriani, N. 2021. Penerapan model flipped classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 112-121.

- Bergmann, J., & Sams, A. 2012. *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewey, J. 2017. *Experience and education*. Free Press.
- Kolb, D. A. 2015. *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lo, C. K., & Hew, K. F. 2017. A critical review of flipped classroom challenges in K-12 education: Possible solutions and recommendations for future research. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1), 1-22. <https://doi.org/10.1186/s41039-016-0044-2>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2016. *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2019. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, R., Wahyuni, S., & Putra, A. R. 2022. Pengaruh flipped classroom terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-58.
- O'Flaherty, J., & Phillips, C. 2015. The use of flipped classrooms in higher education: A scoping review. *The Internet and Higher Education*, 25, 85-95. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.02.002>
- Priyanto, A., Nugroho, A., & Wibowo, H. 2019. Pengaruh experiential learning terhadap keterampilan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 103-117.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. 2020. Pengaruh experiential learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 201-213.
- Sun, J. C.-Y., Wu, Y.-T., & Lee, W.-I. 2017. The effect of the flipped classroom approach to OpenCourseWare instruction on students' self-regulation. *British Journal of Educational Technology*, 48(3), 713-729. <https://doi.org/10.1111/bjet.12444>
- Susanto, H. 2021. Penguatan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56-70.
- Yin, R. K. 2018. *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. 2019. Exploring students' competence, autonomy, and relatedness in the flipped classroom pedagogical model. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 115-126. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1356916>